

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.01. Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah penelitian yang datanya berbentuk angka dan dianalisis menggunakan statistik untuk menjawab hipotesis yang bersifat spesifik (Croswell, dalam Alsa, 2003). Terdapat berbagai pendekatan penelitian kuantitatif yaitu deskriptif, komparatif, dan korelasional. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan korelasional. Pendekatan korelasional merupakan teknik penelitian yang digunakan untuk menguji, menguraikan, dan mengukur hubungan antar dua variabel atau lebih (Alsa, 2003). Peneliti menggunakan pendekatan korelasional untuk menjelaskan hubungan pola asuh otoriter dan sikap siswa SMP terhadap berpacaran.

#### **3.02. Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel**

##### **3.02.01. Identifikasi Variabel Penelitian**

Identifikasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel terikat: sikap terhadap berpacaran
2. Variabel bebas: pola asuh otoriter

##### **3.02.02. Definisi Operasional**

###### **3.02.02.01. Sikap terhadap Berpacaran**

Sikap terhadap berpacaran adalah respon positif atau negatif seseorang terhadap hubungan antara dua orang berlawanan jenis yang tertarik satu sama

lain. Sikap terhadap berpacaran diukur menggunakan skala sikap yang disusun berdasarkan komponen-komponen sikap, terdiri dari komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen perilaku. Semakin tinggi skor skala sikap, semakin positif sikap subjek terhadap berpacaran dan sebaliknya.

#### **3.02.02.02. Pola Asuh Otoriter**

Pola asuh otoriter adalah cara orang tua dalam mendidik anak yang konvensional dengan kontrol yang ketat pada anak, peraturan yang tidak dijelaskan orang tua serta terdapat banyak larangan. Pola asuh otoriter diukur menggunakan skala pola asuh otoriter. Skala disusun berdasarkan ciri-ciri pola asuh otoriter yaitu menetapkan aturan yang kaku, tidak menerangkan peraturan dengan jelas, menerapkan disiplin keras dan suka menghukum, kurangnya kedekatan dan kehangatan orang tua dan anak, dan orang tua bersikap marah dan tidak senang. Semakin tinggi skor skala pola asuh otoriter, semakin tinggi pula tingkat pola asuh otoriter dan sebaliknya.

### **3.03. Subjek Penelitian**

#### **3.03.01. Populasi**

Populasi menurut Nazir (2013) adalah kumpulan dari ukuran-ukuran yang terkait dengan sesuatu yang akan dibuat inferensinya. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VIII dari sebuah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam di Kota Semarang.

#### **3.03.02. Sampling**

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster sampling* yaitu teknik sampling berdasarkan dengan memandang populasi menjadi berkelompok-kelompok dan kelompok tersebut tercermin dalam sampel (Narbuko & Achmadi, 2015).

### 3.04. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Skala *Likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, menggunakan ukuran ordinal, dan menggunakan item yang secara pasti baik dan pasti buruk (Nazir, 2013). Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala sikap terhadap berpacaran dan skala pola asuh otoriter.

Skala ini berisi pernyataan *favourable* dan *unfavourable* dengan total 30 item untuk skala sikap terhadap berpacaran dan 20 item untuk skala pola asuh otoriter. Setiap item terdapat empat pilihan jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Skor pada item *favourable* untuk setiap jawaban sangat tidak sesuai bernilai satu, jawaban tidak sesuai bernilai dua, sesuai bernilai tiga, dan sangat sesuai bernilai empat. Skor pada item *unfavourable* untuk setiap jawaban sangat sesuai bernilai satu, sesuai bernilai dua, tidak sesuai bernilai tiga, dan sangat tidak sesuai bernilai empat.

#### 3.04.01. Skala Sikap terhadap Berpacaran

Skala sikap terhadap berpacaran digunakan untuk mengukur variabel sikap terhadap berpacaran. Skala ini disusun oleh peneliti dengan memperhatikan aspek sikap terhadap berpacaran yaitu komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen perilaku. Berikut adalah tabel *blue print* pada skala sikap terhadap berpacaran:

**Tabel 3.01. Blue Print Skala Sikap terhadap Berpacaran**

Aspek	Jumlah Item		Total Item
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Kognitif	5	5	10
Afektif	5	5	10
Perilaku	5	5	10
<b>Total</b>	15	15	30

### 3.04.02. Skala Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter diukur menggunakan skala pola asuh otoriter. Skala pola asuh otoriter disusun oleh peneliti dengan memperhatikan ciri-ciri pola asuh otoriter yaitu menetapkan aturan yang kaku, tidak menerangkan peraturan dengan jelas, menerapkan disiplin keras dan suka menghukum, kurangnya kedekatan dan kehangatan orang tua dan anak, dan orang tua bersikap marah dan tidak senang. Berikut adalah tabel *blue print* pada skala pola asuh otoriter:

**Tabel 3.02. Blue Print Skala Pola Asuh Otoriter**

Ciri-ciri Pola Asuh Otoriter	Jumlah Item		Total Item
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Menetapkan aturan yang kaku	2	2	4
Tidak menerangkan peraturan dengan jelas	2	2	4
Menerapkan disiplin keras dan suka menghukum	2	2	4
Kurang dekat dan hangat	2	2	4
Orang tua bersikap marah dan tidak senang	2	2	4
<b>Total</b>	10	10	20

### 3.04.03. Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

#### 3.04.03.01. Validitas

Validitas merupakan tingkat ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Alat ukur yang valid mampu mengungkap data dengan tepat dan dapat memberikan gambaran cermat mengenai data tersebut (Azwar, 1997). Alat ukur dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan korelasi *product moment* dari Pearson untuk mengkorelasikan skor item dan skor total. Suatu item dinyatakan valid apabila nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dengan taraf uji signifikansi 0,05. Untuk mengurangi *overestimate* atau kelebihan bobot koefisien

korelasi yang sebenarnya akibat penghitungan koefisien korelasi skor item dan skor total, validitas akan dikoreksi menggunakan analisis *Part Whole*.

#### **3.04.03.02. Reliabilitas**

Menurut Azwar (1997), reliabilitas merupakan tingkat hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya ketika suatu alat ukur digunakan dalam beberapa kali pelaksanaan terhadap kelompok subjek yang sama akan memperoleh hasil yang relatif sama. Reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini dianalisis menggunakan *Cronbach's Alpha*. Alat ukur dinyatakan reliabel apabila koefisien alpha mendekati angka 1,0 dan jika koefisien alpha mendekati angka 0 maka semakin tidak reliabel suatu alat ukur (Azwar, 1997).

#### **3.05. Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik. Teknik analisis statistik yang digunakan adalah korelasi *product moment* dari Pearson untuk mengetahui korelasi pola asuh otoriter dengan sikap terhadap berpacaran.

